

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang holistik, yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, melainkan juga pembentukan nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku yang luhur. Di SMA Tri Dharma Ende, upaya pembentukan karakter menjadi sangat relevan mengingat sekolah ini banyak menerima siswa pindahan dengan latar belakang yang beragam serta masih sering ditemukan berbagai bentuk kenakalan remaja.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Katolik (PAK) memainkan peran yang sangat signifikan dan strategis dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Tri Dharma Ende. PAK tidak sekadar menjadi mata pelajaran yang menyampaikan pengetahuan agama, melainkan berfungsi sebagai sarana utama penanaman dan penghayatan nilai-nilai Kristiani yang membentuk kepribadian siswa secara utuh.

Melalui pelaksanaan PAK yang terstruktur, sekolah berhasil mengintegrasikan empat pendekatan utama, yaitu keteladanan pendidik, pembelajaran di kelas, pembiasaan sikap positif sehari-hari, serta program kerohanian khusus. Berbagai metode pendampingan seperti teguran, nasihat, *coaching*, *monitoring*, refleksi, *reward* dan *punishment*, *home visit*, dan pemanggilan orangtua juga diterapkan secara konsisten. Pendekatan yang holistik ini terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, rasa hormat terhadap guru dan sesama, tanggung jawab, serta kesadaran moral dan iman Kristiani peserta didik.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik berperan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Tri Dharma Ende dapat diterima dengan baik. Semakin intensif, berkualitas, dan berkesinambungan proses Pendidikan Agama Katolik

yang diterima siswa, semakin positif pula perkembangan karakter dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

5.2 Usul Saran

Penulis menawarkan beberapa rekomendasi yang kiranya dapat diperhatikan sehubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik bagi pembentukan karakter di SMA Tri Dharma Ende. Rekomendasi-rekomendasi ini ditujukan kepada beberapa pihak yang berperan penting terhadap kelangsungan proses pendidikan karakter di SMA Tri Dharma Ende. Berikut ini beberapa rekomendasi yang ditawarkan penulis.

5.2.1 Bagi Lembaga Pendidikan SMA Tri Dharma Ende

Sebagai lembaga pendidikan yang secara sadar mengemban misi Katolik dan banyak menerima siswa pindahan dengan latar belakang masalah beragama, SMA Tri Dharma Ende perlu menjadikan Pendidikan Agama Katolik (PAK) sebagai pilar utama dan strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun PAK telah memberikan kontribusi positif, masih terdapat ruang yang sangat besar untuk peningkatan kualitas pelaksanaan agar dampaknya lebih optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar pihak sekolah, *pertama*, mengintegrasikan pendidikan karakter secara holistik dalam seluruh kurikulum sekolah. Sekolah disarankan menyusun kurikulum karakter berbasis PAK yang memuat indikator perilaku yang terukur untuk setiap tingkatan kelas. *Kedua*, sekolah perlu memperkuat program pengembangan kapasitas pendidik. Pihak sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan, *workshop*, dan *sharing session* bagi seluruh guru tentang metode pengajaran karakter yang inovatif, pendekatan dialogis, serta teknik pendampingan siswa bermasalah. *Ketiga*, sekolah harus membangun sistem pendampingan dan *monitoring* yang terstruktur dengan membentuk tim pembentukan karakter yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAK, guru BK, dan perwakilan orangtua. Tim ini bertugas menyusun mekanisme deteksi dini untuk mengantisipasi kenakalan remaja dan evaluasi berkala terhadap perkembangan karakter siswa. *Keempat*, ke depannya lembaga sekolah perlu mengalokasikan anggaran khusus dan memanfaatkan sumber daya eksternal. Dana tersebut dapat

dimanfaatkan untuk pengadaan bahan ajar PAK yang menarik, fasilitas kerohanian (ruang doa, perpustakaan rohani), serta kegiatan rohani yang bermakna. *Kelima*, membangun kemitraan yang lebih erat dengan orangtua, komunitas paroki setempat, polisi setempat (dalam pencegahan tawuran dan narkoba), serta Dinas Pendidikan Kabupaten Ende.

Melalui rekomendasi-rekomendasi tersebut di atas, SMA Tri Dharma Ende diharapkan tidak hanya mampu menekan berbagai bentuk kenakalan remaja, tetapi juga mampu tampil sebagai sekolah yang unggul dalam pembentukan karakter. Pada akhirnya, sekolah ini akan melahirkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, dan siap menjadi agen perubahan yang positif bagi masyarakat, Gereja, dan bangsa.

5.2.2 Bagi Para Pendidik

Pendidik merupakan aktor utama dalam pelaksanaan pendidikan sekaligus teladan hidup bagi peserta didik. Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa di SMA Tri Dharma Ende sangat bergantung pada kualitas pendampingan, keteladanan, dan pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh para guru. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan komitmen profesionalnya agar mampu menjadi agen pembentuk karakter yang efektif. Penulis merekomendasikan agar para pendidik, *pertama*, menjadi teladan yang konsisten dan autentik. Artinya, setiap pendidik hendaknya menyadari bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan paling kuat. Guru harus menunjukkan sikap disiplin, integritas, kesabaran, dan kasih sayang dalam setiap interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Konsistensi antara kata dan perbuatan akan membangun kepercayaan siswa dan memperkuat internalisasi nilai-nilai Kristiani. *Kedua*, pendidik perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan dialogis. Guru PAK dan guru mata pelajaran lainnya perlu meninggalkan pendekatan hafalan semata dan beralih ke metode yang lebih kontekstual, seperti diskusi kasus kehidupan nyata, refleksi pribadi, *role-playing*, serta penggunaan media digital yang mendukung nilai-nilai moral. Pendekatan dialogis dan kontekstual sangat dianjurkan agar siswa merasa dihargai dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran karakter. *Ketiga*, pendidik harus

meningkatkan keterampilan pendampingan dan konseling. Para pendidik perlu dibekali kemampuan mendengar aktif, memberikan nasihat yang empati, serta melakukan *coaching* dan *monitoring* secara individual. Khusus bagi siswa bermasalah, pendekatan *reward* and *punishment* yang seimbang, *home visit*, dan pemanggilan orangtua harus dilakukan dengan penuh kasih dan tanpa prasangka. *Keempat*, setiap pendidik diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan profesi yang berkelanjutan melalui pelatihan, *workshop*, seminar, dan komunitas belajar tentang pendidikan karakter berbasis PAK.

5.2.3 Bagi Para Orangtua /Wali Peserta Didik

Orangtua atau wali adalah pendidik pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini menegaskan bahwa salah satu faktor utama melemahnya penghayatan nilai-nilai moral dan karakter peserta didik di SMA Tri Dharma Ende adalah minimnya kehadiran dan pendampingan orangtua di rumah. Padahal, pembentukan karakter tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada sekolah. Kerja sama yang erat antara orangtua dan sekolah menjadi kunci keberhasilan Pendidikan Agama Katolik dalam membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Berikut ini beberapa rekomendasi yang ditujukan bagi para orangtua/wali peserta didik. *Pertama*, orangtua atau wali harus menjadi teladan utama nilai-nilai Kristiani di lingkungan keluarga. Sikap disiplin, kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama harus ditunjukkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Konsistensi antara perkataan dan perbuatan orangtua akan membentuk pola perilaku anak yang mencontohi teladan hidup orangtua/wali. *Kedua*, orangtua diharapkan menyediakan waktu khusus setiap hari untuk berdialog dengan anak, mendengarkan cerita mereka, serta memberikan nasihat dan motivasi. Komunikasi terbuka akan membantu mendeteksi dini masalah perilaku dan mencegah kenakalan remaja. *Ketiga*, mendukung penuh program pendidikan karakter di sekolah. Orangtua wajib hadir dalam pertemuan orangtua–guru, merespons panggilan sekolah dengan cepat, serta mendukung segala kegiatan PAK dan kegiatan rohani. Kerja sama ini merupakan bagian integral dari proses pendampingan peserta didik. *Keempat*, orangtua atau wali harus menciptakan

lingkungan keluarga yang kondusif bagi pembentukan karakter. Lingkungan keluarga yang penuh kasih dan disiplin akan menjadi fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak.

5.2.4 Bagi Para Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek dari seluruh proses pembentukan karakter. Untuk itu, peserta didik harus melihat dan menyadari bahwa segala program pembentukan karakter yang dikembangkan oleh sekolah bertujuan untuk membantunya dalam mengembangkan karakter yang baik dan positif dalam dirinya. Peserta didik harus membangun motivasi yang kuat dalam dirinya untuk taat dan setia mengikuti serta melibatkan diri dan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang diprogramkan oleh sekolah.

Selain itu, peserta didik juga harus bisa membuka diri terhadap orang-orang di sekitarnya, semisal para pendidik dan orangtua yang membantu mengembangkan karakternya. Keterbukaan ini akan memberikan pengaruh yang positif secara signifikan bagi perkembangan diri, terutama karakternya. Keterbukaan yang dimaksudkan di sini adalah kesiapan peserta didik untuk memberikan (membiarkan) dirinya untuk dituntun, diarahkan, dibina, dan dibentuk melalui program-program pendidikan karakter yang ada. Keterbukaan juga berarti kesiapan peserta didik untuk menerima teguran, nasihat, dan motivasi dari para pendidik dan orangtua.

5.2.5 Bagi Pihak Pemerintah

Pemerintah, baik di tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten, memiliki tanggung jawab konstitusional dan moral untuk mendukung pembentukan karakter bangsa sesuai amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Tanpa dukungan pemerintah yang kuat, upaya sekolah, keluarga, masyarakat, dan Gereja dalam membentuk karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Katolik akan sulit mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar pihak pemerintah *pertama*, memberikan dukungan anggaran dan fasilitas yang memadai. Pemerintah perlu mengalokasikan dana khusus (selain BOS reguler) bagi sekolah-

sekolah non-unggul seperti SMA Tri Dharma Ende untuk pengembangan program PAK, pelatihan guru, kegiatan rohani, dan fasilitas pendukung (ruang doa, bahan ajar karakter, serta sarana konseling). Dukungan ini dapat diwujudkan melalui program Dana Alokasi Khusus (DAK) Pendidikan atau hibah sekolah swasta berbasis karakter. *Kedua*, meningkatkan pengawasan dan pembinaan sekolah swasta non-unggul. Dinas Pendidikan Kabupaten Ende diharapkan melakukan *monitoring* dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan PAK di sekolah-sekolah swasta. Pengawasan tidak bersifat represif, melainkan bersifat pembinaan dan pendampingan agar sekolah mampu mengatasi masalah kenakalan remaja secara sistematis.

5.2.6 Bagi Masyarakat Setempat

Masyarakat setempat merupakan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik SMA Tri Dharma Ende. Masyarakat tidak boleh hanya menjadi penonton, melainkan harus menjadi mitra aktif dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi tumbuhnya karakter yang baik. Untuk itu, penulis merekomendasikan agar masyarakat setempat perlu menciptakan lingkungan sosial yang aman dan bernilai moral bagi tumbuh kembangnya karakter para peserta didik. Masyarakat setempat diharapkan aktif menolak budaya negatif dari remaja dan menciptakan ruang publik yang mendukung nilai-nilai kedisiplinan, toleransi, dan kebersamaan. Selain itu, masyarakat dapat berperan sebagai pengawas kolektif bagi para peserta didik. Masyarakat dapat memberikan teguran secara kekeluargaan kepada remaja yang berperilaku menyimpang, bukan dengan sikap menghakimi, melainkan dengan semangat gotong royong dan kepedulian. Masyarakat setempat juga hadir dan menjadi teladan kolektif bagi generasi muda. Semua lapisan masyarakat diharapkan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang berpedoman pada ajaran kristiani sehingga menjadi panutan bagi para peserta didik di luar sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. KAMUS

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke V. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

Verhoeven, Th. L. dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

2. DOKUMEN GEREJA DAN NEGARA

Komisi Kateketik KWI. *Menjadi Murid Yesus Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Konsili Vatikan II. *Gravissium Educationis*. Penerj. R. Hardawiryana SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2002.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah RI. *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah RI tentang Standar Kompetensi Kelulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Nomor 10 Tahun 2025, Bab II.

Presiden Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia*. Nomor 20 Tahun 2003, Bab 2, Pasal 3.

3. BUKU

Ariefhakim, M. *Pesan-pesan untuk Kaum Muda*. Bandung: Penerbit Jembar, 2007.

Atmadi, A. dan Y. Setyaningsih. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Benedict XVI. *Meeting with Catholic Educators*. Washington D.C.: Catholic University of America, 2008.

Bhila, Kanis. *Pengantar Pendidikan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.

Budyono, A. P., *Bunga Rampai Katekese*. Malang: STP IPI Malang, 2009.

- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Driyarkara. *Karya Lengkap Driyarkara Esai-Esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Freire, P. *Pedagogy of the Oppressed*. penerj. Myra Bergman Ramos. New York: Continuum, 1970.
- Groome, Thomas H. *What Makes Education Catholic: Spiritual Foundations*. New York: Orbis Books, 2021.
- Hasan, Said Hamid, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional - Badan Penelitian dan Pengembangan - Pusat Kurikulum, 2010.
- Jared Staudt, R. *Renewing Catholic Schools: How to Regain a Catholic Vision in a Secular Age*. Denver: Catholic Education Press, 2020.
- Kebung, Konrad. *Manusia Makhluq Sadar Lingkungan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2008.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP*. Jakarta: 2013.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori, dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Kristianto, Eddy “Filsafat Pendidikan John Dewey” dalam Martin Sardy, ed. *Mencari Identitas Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni, 1981.
- Lalu, Yosef, dkk. *Menjadi Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- _____. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, penerj. Juma Wadu Wamaungu. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- _____. *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. penerj. Juma Wadu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mangunwijaya, Y.B. “Mencari Visi Dasar Pendidikan”, dalam Sindhunata, ed. *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Mardiatmaja, BS “Pendidikan dan Pendidikan Nilai”, dalam Dick Hartoko, ed. *Memanusiaikan Manusia Muda*. Jakarta: Kanisius, 1985.
- Mu’in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Banjar Baru: Scripta Cendikia, 2019.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikanpada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sacred Congregation for Catholic Education. *The Catholic School*. Vatican City: Vatican Polyglot Press, 1977.
- Salahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Shapiro, Lawrence e. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia Upaya Membangkitkan Humanisme* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Sumaryo, “Pendidikan yang Membebaskan” dalam Martin Sardy (ed.), *Mencari Identitas Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni, 1981.
- Suwatra, Ign. I Wayan. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Syukurman. *Sosiologi Pendidikan Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Tim Pastoral Keuskupan Agung Ende. *Pendidikan Nilai Pilar-Pilar Utama Kehidupan*. Ende: KAE, 2009.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. ke-4. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Umar, Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.

5. JURNAL

- Asa, Yustrivat. "Harga Diri Korban *Bullying* pada Siswa Kelas 4 SDN Tububesak-TTS, NTT". *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 18:1, April 2023.
- Daga, Agustinus Tanggu. "Relevansi Kurikulum Mata Kuliah PAK dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa (Studi Evaluatif pada Prodi PGSD STKIP Weetebula)". *Jurnal Masalah Pastoral*, 7:1. Merauke: April 2019.
- Dalmeri. "Pendidikan untuk Pengembangan: Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character". *Al-Ulum*, 14:1, Gorontalo: Juni 2014.
- Dewey, Jhon. "My Pedagogic Creed". *The School Journal*, 54:3, 1897.
- Elza Novemiyawati, dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Komunitas Belajar yang Beriman". *Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, 1:1, Semarang: Januari 2024.
- Hoencamp, M, J. Exalto, A. de Muynck, & D. de Ruyter, "Self-Responsible Self-Determination: The Educational Theory of Martinus Jan Langeveld". *Journal of the History of Education Society*, 53:1, 2024.
- Intansakti, Pius X, Resi, H., & Peha, Y. D. "Peran Guru Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumba Barat Daya". *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theology*, 1:3, Maret 2021.

- Intansakti, Pius X. "Peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Malinau Utara". *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 5:2. Malang: November 2020.
- Lias, Herman Agustinus Wisnu Dewantara. "Spiritualitas Guru Agama Katolik Berdasarkan Gravissimum Educationis". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 22:2, Oktober 2022.
- Linda, "Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pendidikan Iman dan Karakter Anak di Sekolah". *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1:2, Malang: Januari 2024.
- Malatuny, Yakob Godlif. "Pemikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan Indonesia, Kontribusi Serta Implikasi Dalam Pendidikan". *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4:2, Oktober 2016.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08:01, Garut: 2014.
- Ruben, Marsel. "Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Katolik di Sekolah". *Jurnal Berbagi*. 3:2, Juli 2014.
- Sesarius Petrus Mau. "Membangun Karakter Produktif Manusia dalam Menyingkapi Kemajuan Teknologi Modern". *Rajawali*, 4:1, 2008.
- Sitorus, Sean Anggiatheda. "Jenis-jenis Pendidikan di Indonesia: Formal, non-formal, dan Informal". *Majalah Antara*, Maret, 2025.
- Sogen, Ronaldus Hada dkk. "Identifikasi Kecanduan *Gadget* pada Remaja Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor". *Journal of Electronics and Cybernetics*, 5:2, Agustus 2025.
- Wea, Maria Fatima dan Amelia Contesa Dhajo Tage. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar". *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 3:2. Pontianak: Desember 2023.

6. MANUSKRIP

Sekretariat SMA Tri Dharma Ende. “Evaluasi Diri Sekolah (EDS) SMA Tri Dharma Ende”, (ms.). 2023.

7. PUBLIKAASI ELEKTRONIK

Ahmad. “BKKBN: Sebanyak 50 ribu Anak Hamil di Luar Nikah”.
<<https://hidayatullah.com/berita/2023/07/18/255024/bkkbn-sebanyak-50-ribu-anak-hamil-di-luar-nikah.html>>, diakses pada 10 Januari 2025.

BNN. “BRIN dan BNN Ukur Pravelensi Penyalahgunaan Narkoba 2025”.
<<https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID91215G0&p=data+terbaru+tentang+penyalagunaan+narkoba+di+Indonesia+dan+di+NTT>>, diakses pada 10 Januari 2025.

Jaya, Nardy. “Berantas Premanisme dan Kenakalan Remaja, Polres Ende Gelar Pelatihan Bina Kusuma Ranakah 2021”.
<https://www.floresnews.id/news/pr-4993515886/berantas-premanisme-dan-kenakalan-remaja-polres-ende-gelar-pelatihan-bina-kusuma-ranakah-2021#google_vignette>, diakses pada 10 Januari 2025.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. “Perkuat Perlindungan Anak, Menteri PPPA Tegaskan Standard LPKRA Harus Berdampak Nyata”. *CNN*,
<[https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID91215G0&p=Kementerian+Pemberdayaan+Perempuan+dan+Perlindungan+Anak+\(KPPPA\)](https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID91215G0&p=Kementerian+Pemberdayaan+Perempuan+dan+Perlindungan+Anak+(KPPPA))>, diakses pada 10 Januari 2025.

Kementerian Penduduk. “Fenomena Tawuran Antar pelajar dan Intervensinya”.
<<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1021045&val=15593&title=FENOMENA%20TAWURAN%20ANTAR%20PELAJAR%20DAN%20INTERVENSINYA>>, diakses pada 10 Januari 2025.

Kuru, Marianus Mau. “Angka Kehamilan Remaja di NTT Capai 20,4 Persen”.
<<https://ekoranntt.com/2022/10/10/angka-kehamilan-remaja-di-ntt-capai-204-persen.html>>, diakses pada 10 April 2025.

Lickona, Tom, Eric Scaps, dan Catherine Lewis. "Eleven Principles of Effective Character Education". *CEP (Character Education Partnership)*, Januari 1996.
<https://www.researchgate.net/publication/45655772_Eleven_Principles_of_Effective_Character_Education>, diakses pada tanggal 1 Desember 2023.

Zacharias, Vence. "Polsek Kota raja Bubarkan aksi tawuran Antar Pelajar di Kupang". <<https://rri.co.id/kupang/hukum/kriminalitas/2338197/polsek-kota-raja-bubarkan-aksi-tawuran-antar-pelajar-di-kupang.html>>, diakses pada 20 April 2025.

8. WAWANCARA

Anggriyani, Darti Purnama. Guru Fisika di SMA Tri Dharma Ende.

Anu, Martina. Wali Kelas XII IPA dan Kaur Kesiswaan di SMA Tri Dharma Ende.

Bosko, Elgenius. Siswa Kelas XI di SMA Tri Dharma Ende.

Fea, Petronela. Guru Pendidikan Agama Katolik di SMA Tri Dharma Ende.

Jeme, Alfonsius. Kaur Humas di SMA Tri Dharma Ende.

Lawe, Yosef. Mantan Kepala Sekolah SMA Tri Dharma Ende. Wawancara melalui telepon seluler, 10 Desember 2023.

Ma'u, Alexander S. Siswa Kelas XI SMA Tri Dharma Ende.

Mi Embulaka, Anastasia. Guru Bahasa Inggris di SMA Tri Dharma Ende.

Ngado, Algianus. Siswa Kelas XI di SMA Tri Dharma Ende.

Sabhe, Yeremias D. Siswa Kelas XII di SMA Tri Dharma Ende.

Siga, Stefanus. Wawancara di SMA Tri Dharma Ende, 6 Agustus 2025.

Tepi, Maria Dominika. Guru Bimbingan Konseling SMA Tri Dharma Ende.

Veto Wea, Fransisco. Guru PKn di SMA Tri Dharma Ende.

Wale, Rikhardus Wilfrid. Guru Geografi di SMA Tri Dharma Ende.

Wangge, Katharina Ngura. Guru Matematika di SMA Tri Dharma Ende.

Wawo, Bernadus. Siswa Kelas X di SMA Tri Dharma Ende.

Weli, Dorothea. Kepala Sekolah SMA Tri Dharma Ende.